

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam menjadi agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Penyebaran Islam yang dimulai pada masa Nabi Muhammad (SAW) di Mekkah, Madinah, dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia disebabkan oleh proses dakwah yang dilakukan oleh umat Islam. Penyebaran ajaran Islam inilah yang menyebabkan Islam lambat laun berkembang dan semakin relevan di kalangan masyarakat umum.¹ Perkembangan dakwah Islam merupakan dakwah yang utama dan mulia, yaitu kemaslahatan umat manusia dan memungkinkan manusia yang menjalankan dakwah Islam dengan sungguh-sungguh dan menyeluruh dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan menjadikan kehidupan manusia di bumi sebagai bukti interaksi manusia dengan Tuhan, sesamanya, serta alam. Islam telah menjadi agama dakwah baik secara teori maupun praktik, seperti yang ditunjukkan secara khusus dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT menciptakan manusia dan memikul tanggung jawab dan tugas tidak ringan. Kewajiban manusia di muka bumi adalah mengabdikan diri sebagai khalifah di muka bumi, mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Pemimpin harus mampu menciptakan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Merasionalkan yang dianggap buruk atau tidak benar dengan perintah Allah SWT, Sang Pencipta.² Manusia mempunyai tanggung jawab untuk memperlakukan manusia lain dengan hormat dan sopan, serta mempunyai kewajiban untuk tidak menyakiti orang lain.

Dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas dalam memberi ajakan manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perilaku yang tidak disukai Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah tentu terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian dari dakwah itu sendiri. Endang S. Anshari mendefinisikan dakwah yakni ajaran Islam untuk umat manusia secara jelas, ringkas, atau jenaka sebagai sarana pencerahan, bimbingan, dan

¹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006. Hlm. 11.

² Agus Salim, *Peran dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah, 2017. Hlm. 92.

tindakan dalam kehidupan dan pembangunan manusia, termasuk politik, kemasyarakatan, pendidikan, intelektualitas, keluarga, dan bidang lainnya.³

Melalui ajaran Islam diharapkan seluruh umat manusia di seluruh dunia termasuk umat Islam dapat memperoleh pencerahan melalui ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Kehidupan dan tubuh mereka sehari-hari bergantung pada keyakinan khusus ini. Misi sangat penting karena tanpanya tujuan keagamaan tidak dapat tercapai dengan sukses. Oleh karena itu, Allah SWT mewajibkan setiap muslim untuk berperilaku sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Dakwah, itu adalah kewajiban yang paling utama bagi umat Islam..⁴

Selain itu, memuji Allah merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang Nabi ketika melakukan kegiatan dakwah. Melalui Dakwah mereka juga berusaha memberikan pencerahan terhadap agama Allah SWT.⁵ Mengingat tujuan dan metode dakwah secara umum penting dan dapat dipahami, maka kajian dakwah dan segala topik yang berkaitan dengannya harus dipelajari secara cermat dan sebenar-benarnya, dimulai dari penafsiran Al-Qur'an, Sunnah, dan hadits yang menjelaskan dakwah. Cara dakwah yang dilakukan berdampak pada terciptanya manusia yang bermoral lurus dan berbudi luhur serta menurunkan taraf hidup masyarakat Islam.⁶

Pengertian tentang dakwah menurut Asmuni Syukir meliputi:

1. Dakwah merupakan salah satu jenis usaha atau proses yang dilakukan secara tenang dan metodis.
2. Kegiatan yang dilakukan adalah mengarahkan umat manusia kepada Allah dan memperbaiki keadaan dan kondisi menjadi lebih baik.
3. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kehidupan global dan kesejahteraan akhirat.⁷

Tujuan kegiatan dakwah adalah untuk merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati, terutama dalam mengatasi kesalahpahaman. Dakwah bukanlah sarana perubahan sosial; Sebaliknya, ini merupakan kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan

³ Endang S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* Jakarta : Usaha Interprises, 1976. Hlm. 87.

⁴ Saddam Rais Qadafi, *Analisis Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Surah Ali Imran*, Bhasirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1, 2023. Hlm. 14.

⁵ Saidaturrahmah, *Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qiraah, Vol. 14, No. 2. 2020. Hlm. 104.

⁶ Nurul Fajriani Mokodompit, *Konsep Dakwah Islamiyah*, Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1, No. 2, 2022. Hlm. 113.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983. Hlm. 21.

mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan masalah yang mungkin timbul di era informasi. Dakwah merupakan suatu proses peningkatan potensi dan taraf hidup umat manusia dengan menggunakan ilmu Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dilakukan dengan tenang dan serius.

Setiap kemajuan teknologi dan informasi menimbulkan tantangan baru bahkan berujung pada keruntuhan. Pembahasan strategi dakwah bukan lagi urusan formal; Sebaliknya, memulai dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat proses diskusi perceraian lebih mudah dikelola dan efisien. Karena adanya masifikasi dakwah, maka penerima pesan dakwah tidak terbatas pada kelompok yang bersangkutan saja. Menjangkau kelompok orang yang relatif besar berkat dampak yang ditimbulkannya. Dakwah menuju sasaran yang lebih luas tidak hanya sekedar peningkatan pemahaman keagamaan dalam perilaku dan pandangan hidup. Namun di zaman sekarang ini dakwah perlu lebih proaktif menyikapi penyelenggaraan pendidikan Islam secara lebih komprehensif di berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁸

Internet sangat memudahkan aktivitas, termasuk akses terhadap jejaring sosial, dimanapun dan kapanpun digunakan. Media sosial tidak hanya digunakan untuk membina hubungan global; hal ini juga mempunyai dampak yang sangat nyata pada berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial telah mengalami penurunan bertahap dalam interaksi sosial dan berfungsi sebagai platform untuk menjual informasi terkini.

Kegiatan dakwah sekarang ini menjadi sangat efektif dilakukan, apalagi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti media social. Karena dengan adanya media social yang digunakan untuk berdakwah maka biaya dan energy relative terjangkau. Setiap tahun, jumlah orang yang menggunakan database online meningkat secara dramatis. Hal ini juga berdampak pada banyaknya masyarakat yang menggunakan dakwah. Dakwah lewat media social adalah pilihan masyarakat. Masyarakat tidak dibatasi dalam memilih konten dakwah yang menarik. Maka dari itu, pemaksaan keinginan bisa dicegah serta cara penyampaian yang variatif menjadikan dakwah Islamiyah melalui media social bisa menjangkau segmen yang lebih luas.

Ulama dan masyarakat awam yang terjebak dalam media arus utama karena bias sosial lebih rentan terhadap bias dengan menyoroti peristiwa dan cerita yang

⁸ Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Informasi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, At-Tabsyir, Vol. 1 No. 1, 2013. Hlm. 22

melemahkan status quo. Dakwah melalui media sosial sudah menjadi pilihan utama masyarakat luas. Mereka hanya memiliki topik yang mereka sukai. Dengan cara ini, penekanan pada bias gender telah terkikis dan berbagai cara pengajaran Islam melalui media telah menghasilkan masyarakat yang lebih inklusif.

Dakwah merupakan suatu proses yang aktif, persuasif dan komprehensif. Dalam dakwah, orang yang berperan sebagai penyampai materi-materi dakwah adalah dai. Dai merupakan komunikator dalam penyampaian kegiatan dakwah. Komunikasi satu arah terjadi pada saat dai menyampaikan materi dakwahnya kepada *audience* dalam kegiatan dakwah. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin.

Munculnya khatib sebagai pemimpin merupakan munculnya massa yang tumbuh secara perlahan. Oleh karena itu, seorang khatib harus selalu ingat bahwa setiap titik terendah harus selalu dianggap sebagai kebanggaan masyarakat, artinya seorang khatib harus mempunyai penilaian yang baik. Dai merupakan komunikator dalam kegiatan dakwah menyampaikan. Ia berperan sebagai peer leader masyarakat umum meski ia belum pernah dipilih secara langsung. Maka demikian, dai utamanya selalu ingat titik terendah apa pun harus selalu dianggap sebagai kebanggaan masyarakat, artinya seorang dai harus mempunyai penilaian yang baik. Dai baik rohani maupun jasmani mempunyai watak yang baik agar menunjang keberhasilan dakwah. Dai yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang dakwah.⁹

Di era modern ini, dai baiknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap sasaran dakwah. Apabila ia kurang mempunyai kemampuan komunikasi atau kurang paham proses komunikasi yang baik, maka nasehat yang diberikan kepada khalayak tidak akan efektif. *Audience* tidak dapat mengerti isi dakwah yang dikomunikasikan oleh dai melalui ceramahnya. Secara umum dai dituntut untuk memberi pengertian tentang pesan-pesan dakwah dengan metode yang baik tidak terkesan memaksa dan menyakiti hati madunya. Jika terjadi saling pengertian antara komunikator dan pesan, maka komunikasi akan lebih efektif.

Dalam konteks ini, dai adalah orang yang memberikan nasehat perjalanan dan harus memahami perbedaan antara jalur yang diperbolehkan dan yang dilarang yang

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. Hlm. 41.

dilalui umat Islam sebelum memberikan nasehat tersebut kepada orang lain. Hal ini menyebabkan seseorang tersingkir dari masyarakat dan menduduki kedudukan yang kurang penting karena orang tersebut adalah pionir, yaitu orang yang sering dikelilingi oleh masyarakat.¹⁰ Islam hanya dapat benar-benar menjadi sebuah ajaran jika diterima oleh individu yang taat dan mengikuti ajaran agama tersebut. Mengingat hal ini, umat Islam menafsirkan Al-Qur'an dan Sunnah serta mengakui prinsip-prinsip dasar Islam yang harus dipatuhi setiap orang ketika terlibat dalam wacana.¹¹

Pemahaman terhadap akidah yang dianut masyarakat umum tidak jauh dari pengamalan Islam. Meskipun demikian, nasehat dari seorang agama atau dai dengan mahar yang sesuai harus diikuti. Dengan kata lain, ilmu agama perlu diimbangi dengan ilmu harapannya agar pesan agama tidak disalahartikan secara ekstrem, misalnya memecah-belah antara agama dan Pancasila. Apalagi di tengah maraknya dai kondang seperti sering muncul di layar kaca, tersebut tidak didukung dengan pemahaman mendalam tentang keagamaan dan kebangsaan. Berbicara soal Agama. Hal ini berpotensi mengubah perilaku beragama menjadi ruang dan sarana pemaparan paham radikal, sehingga pendatang baru tidak bisa memperoleh toleransi beragama melalui keriuhan. Oleh karena itu, cara menyebarkan Islam yang paling umum adalah yang tidak ekstrim, anarkis, atau meremehkan Islam dengan cara yang sedikit menyesatkan.¹²

Setiap kekurangan dan perilaku seorang dai akan dianggap sebagai keletihan oleh khalayak umum. Munculnya dai atas kesaksian masyarakat secara bertahap adalah peran dai sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu ingat bahwa titik terendah apa pun harus selalu dianggap sebagai kebanggaan masyarakat, artinya seorang dai harus mempunyai penilaian yang baik. Saat ini, mayoritas penduduk Muslim terdiri dari mimbar, meskipun mereka tidak memiliki keyakinan dan standar yang sama seperti mimbar lain yang dijunjung tinggi oleh Islam. Hal ini menyebabkan dakwah yang dituangkan di dalamnya tidak memberikan dukungan kepada masyarakat Islam yang taat dan berperilaku buruk.

Terdapat permasalahan yang jelas berkaitan dengan ciri dan sifat seorang dai, yaitu dai belum sepenuhnya memahami materi yang ingin disampaikan kepada

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, Hlm. 77.

¹¹ Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Press, 2018.

¹² Abd Munib, *Framing Media Atas Pemberitaan Sertifikasi Dai*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 2, 2020. Hlm. 28.

masyarakat, sehingga apa yang disampaikan kepada masyarakat belum tentu merupakan materi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini pula yang menjelaskan mengapa dai tidak sepenuhnya menjawab pertanyaan masyarakat umum mengenai dakwah. Dai juga menyatakan bahwa metode pengajaran yang digunakan dilandasi oleh hikmah dan mampu memperkuat pemahaman masyarakat, namun ilmu yang dimilikinya jauh dari prinsip dan standar Islam.¹³

Di era modern ini, dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan makna Al-Qur'an atau ajaran Islam guna membantu umat manusia mematuhi syariat Islam serta menjunjung dan melindungi Al-Qur'an sebagai sumber orientasi. dan perlindungan bagi diri mereka sendiri dan diri mereka sendiri. keluarga mereka. Bagi umat Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang mempunyai landasan moral yang kuat dan tidak dapat dirusak oleh kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka yang secara sukarela mengidentifikasi diri sebagai Muslim juga berperan sebagai ahli hukum dakwah.¹⁴

Selain itu di era modern sekarang ini tolak ukur atau standard seorang dai cukup menjadi perhelatan dimasyarakat. Muncul banyak dai di depan publik tetapi kurang ahli dengan tema dakwah yang disampaikan. Di sisi lain, ada pula yang mempunyai metode dakwah dan wawasan kebangsaan yang cukup memuaskan. Masyarakat yang kurang tercerahkan, bahkan dapat emosi, padahal yang diutarakan oleh konten yang kurang memadai. Yang lebih penting lagi, negara itu sendiri dapat dipengaruhi oleh hukum nasional. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sebaiknya menjadi pertimbangan dikalangan masyarakat awam. Karena masyarakat awam sebagai pesan dakwah juga bisa saja menelan materi dakwah yang melenceng dari syariat agama islam seperti hadis-hadis palsu atau makna yang kurang tepat dari suatu penggalan ayat al-quran.

Dalam topik ini dilakukan observasi mengenai dai-dai yang ada di Indonesia melalui media social youtube. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dai-dai yang ada di Indonesia umumnya memiliki penampilan yang tidak jauh berbeda dengan dai-dai di negara lain. Penampilan dai-dai di Indonesia dari segi pakaian dan gaya fisik juga umumnya tidak menyimpang dari syariat ajaran Islam. Namun dari observasi peneliti, ia menemukan bahwa ada seorang

¹³ Mustafa Ar-Rafie, *Dakwah & Keunggulan Para Daie*, Selangor: Karisma Publications Sdn Bhd, 2003. Hlm. 11.

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cet. I; Gaya Media Pratama, 1987. Hlm. 32.

dai yang memiliki gaya fisik yang berbeda seperti dai-dai lainnya. Dari segi pakaian seperti dai pada umumnya tetapi tubuhnya dipenuhi dengan tattoo. Maka dari situlah peneliti ingin mengangkat tema mengenai standar seorang dai di era modern sekarang.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana standarisasi dai menurut MUI?
2. Bagaimana model penyampaian dakwah Roni Bodax di channel The Leonardo's?
3. Bagaimana respon netizen terhadap dakwah yang dilakukan Roni Bodax?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk standarisasi dai menurut MUI
2. Untuk model penyampaian dakwah Roni Bodax
3. Untuk respon netizen terhadap dakwah yang dilakukan Roni Bodax

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini adalah jangka panjang dalam pengembangan keilmuan tentang kestandaran seorang dai dalam kegiatan dakwah.
 - b. Kajian ini berpotensi menyajikan bahan bacaan baru di bidang Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah.
 - c. Dengan menggunakan teknik analisis isi kami dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk studi dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Subjek penelitian juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi jika tertarik dengan subjek yang sama.
 - b. Topik penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti lain.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sumber daya perpustakaan yang komprehensif bagi akademisi dan praktisi.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, secara mendalam tentang suatu gejala sentral atau yang urgent. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang spesifikasinya yakni penelitian fenomenologis. Fenomenologi spesifikasi penelitian kualitatif dengan mengidentifikasi sifat pengalaman manusia

tentang fenomena tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.¹⁶

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.¹⁷ Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Untuk mempermudah dalam penggalan data, peneliti melakukan riset secara online dengan menonton video pada channel youtube The Leonardo's. Selain itu, peneliti juga melakukan riset terhadap penelitian terdahulu yang mengangkat subjek sama. Penelitian ini dilakukan secara virtual di kanal youtube dalam channel The Leonardo's. Penelitian ini dilakukan secara virtual di kanal youtube dalam channel The Leonardo's. Berlangsung kurang lebih 8 bulan dimulai sejak bulan April 2023 sampai dengan bulan November 2023. Dalam proses penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan tetap menjaga privasi subjek sehingga mendapat hasil yang baik.

2. Partisipan penelitian

a. Kriteria Subjek/partisipan penelitian

¹⁵ Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 6.

¹⁶ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9.

¹⁷ Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm. 72.

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah seorang dai yang memiliki kontroversi tentang gaya dakwahnya kepada masyarakat. Hal ini memicu beberapa pendapat tentang tolak ukur atau standar pendakwah yang di era modern ini memiliki kestandaran seperti adanya sertifikat dai. Selain itu eksistensi dari subjek ini juga menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan respon masyarakat atau netizen.

b. Teknik pemilihan partisipan

Teknik pemilihan partisipan meliputi riset pada media social youtube, kemudian peneliti mempunyai pertimbangan juga tentang tema yang akan diangkat. Selain pada media social youtube, peneliti juga melakukan riset terhadap artikel-artikel jurnal atau buku yang membahas tema atau topik serupa dengan penelitian ini.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan pendekatan dalam penelitian dilaksanakan dengan analisis teks dan komentar-komentar netizen pada channel youtube the leonardo's. Instrumen penelitian ini yakni peneliti itu sendiri dan tambahan meliputi handphone dan laptop. Sumber primer penelitian ini adalah Roni Bodax selaku subjek penelitian, akun youtube The Leonardo's serta komentar netizen yang tersedia di channel youtube tersebut. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data informasi tambahan buku maupun karya literatur, dan yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Seperti hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu, buku-buku yang memuat tema pada penelitian, serta beberapa literatur yang berkaitan untuk membantu penelitian ini agar lebih terperinci.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif agar mudah dalam memperoleh data. Teknik analisisnya menggunakan konsep Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema, dan

menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan data tambahan, dan mencakup hasil analisis observasi, dan dokumentasi terkait penyampaian pesan dakwah Roni Bodax dalam channel youtube The Leonardo's.

b. Penyajian Data

Penyajian data mencakup deskripsi singkat, pembuatan diagram hubungan antar kategori, dan banyak lagi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penyajian data menggunakan teks naratif untuk memudahkan pemahaman mengenai pemaparan standardisasi dai dengan studi tokoh Roni Bodax dalam channel The Leonardo's.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan diambil dari uraian atau gambaran terhadap objek yang sebelumnya belum jelas, dan hasil tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini diambil dari data-data yang telah diringkas dan disajikan, termasuk analisis observasi mengenai penyampaian pesan dakwah melalui channel youtube The Leonardo's.